

**PENGARUH MOTIVASI DAN KONTRIBUSI ISTRI NELAYAN
TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN
DI GUDANG LELANG, BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Oleh

**FATIHATUS SIYADAH
NPM 2320041019**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN WILAYAH PESISIR DAN LAUT
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI DAN KONTRIBUSI ISTRI NELAYAN TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN DI GUDANG LELANG, BANDAR LAMPUNG

Oleh

FATIHAHATUS SIYADAH

Mayoritas penduduk wilayah pesisir Gudang Lelang, Bandar Lampung bermatapencaharian sebagai nelayan. Mereka memiliki pendapatan rendah, tidak menentu dan tergantung pada alam. Keadaan ini, membuat istri nelayan termotivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan produktif dan berkontribusi dalam membantu perekonomian keluarga sehingga terwujud kemandirian ekonomi perempuan pada istri nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi istri nelayan bekerja, tingkat motivasi istri nelayan, kontribusi pendapatan istri nelayan dan pengaruh motivasi dan kontribusi pendapatan terhadap kemandirian ekonomi istri nelayan. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif, dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan responden sebanyak 70 orang. Pengolahan data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa macam motivasi istri nelayan bekerja yaitu: menambah penghasilan keluarga (42%); pencari nafkah utama (4%); mengisi waktu luang (13%); memenuhi kebutuhan hidup (21%); ingin mandiri (14%); dan senang bersosialisasi (6%). Tingkat motivasi istri nelayan bekerja dalam kategori tinggi dengan persentase 84%. Tingkat kontribusi pendapatan istri nelayan kategori sedang (45,00%) sebesar Rp 1.379.286. Motivasi bekerja berpengaruh langsung terhadap kemandirian ekonomi perempuan sebesar 33,2%. Kontribusi pendapatan berpengaruh langsung terhadap kemandirian ekonomi perempuan sebesar 46,5%. Motivasi bekerja berpengaruh tidak langsung terhadap kemandirian ekonomi perempuan, melewati kontribusi pendapatan sebesar 26,5%. Informasi yang terkandung dari data penelitian ini sebanyak 66,28% dapat dijelaskan oleh model penelitian ini, sisanya dijelaskan variabel lain di luar model dan error.

Kata Kunci: kemandirian ekonomi, kontribusi pendapatan, istri nelayan, motivasi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF MOTIVATION AND CONTRIBUTION OF FISHERMAN'S WIVES ON WOMEN'S ECONOMIC INDEPENDENCE IN GUDANG LELANG, BANDAR LAMPUNG

By

FATIHATUS SIYADAH

Most of the population in the coastal area of Gudang Lelang, Bandar Lampung, work as fishermen. They have low, uncertain incomes and depend on nature. In this situation, fishermen's wives are motivated to take an active role in productive activities and contribute to supporting their family economy so that economic independence is realized among fishermen's wives. This research aims to analyze the motivation of fishermen's wives to work, the level of motivation of fishermen's wives, the income contribution of fishermen's wives, and the influence of motivation and income contribution on the economic independence of fishermen's wives. This is explanatory research using a quantitative approach. The method used is the survey method. The sample selection used a purposive sampling technique with 70 respondents. Data analysis uses path analysis. The results of the study show that the types of motivation for fishermen's wives to work were: to increase family income (42%); primary income earner (4%); fill spare time (13%); fulfill life's needs (21%); want to be independent (14%); and enjoy socializing (6%). The motivation level of fishermen's wives to work is high, at 84%. The income contribution level of fishermen's wives in the medium category (45.00%) is Rp 1,379,286. Work motivation has a direct effect on women's economic independence by 33.2%. Income contribution directly impacts women's economic independence by 46.5%. Work motivation has an indirect effect on women's economic independence, passing the income contribution by 26.5%. The information contained in the data of this research, as much as 66.28% can be explained by this research model, other variables outside the model and errors explain the remaining result.

Keywords: economic independence, income contribution, fishermen's wives, motivation

**PENGARUH MOTIVASI DAN KONTRIBUSI ISTRI NELAYAN
TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN
DI GUDANG LELANG, BANDAR LAMPUNG**

Oleh

FATIHATUS SIYADAH

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER SAINS**

Pada

**Program Studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut
Program Pascasarjana Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN WILAYAH PESISIR DAN LAUT
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**Judul Tesis : PENGARUH MOTIVASI DAN KONTRIBUSI ISTRI
NELAYAN TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI
PEREMPUAN DI GUDANG LELANG, BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Fatihatus Siyadah

Nomor Pokok Mahasiswa : 2320041019

Program Studi : Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut

Fakultas : Pascasarjana Multidisiplin

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Hartoyo, M.Si.
NIP. 196012081989021001


Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.
NIP. 196505011989021001

**2. Ketua Program Studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut
Universitas Lampung**


Dr. Nur Efendi, S.Sos., M.Si.
NIP. 196910121995121001

MENGENGSAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Hartoyo, M.Si.



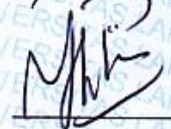
Anggota : Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Erna Rochana, M.Si.**



Anggota : Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D.



2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP. 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 14 Januari 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul: **“PENGARUH MOTIVASI DAN KONTRIBUSI ISTRI NELAYAN TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN DI GUDANG LELANG, BANDAR LAMPUNG”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



Fatihatus Siyadah
NPM 2320041019

RIWAYAT HIDUP



Penulis Fatihatus Siyadah dilahirkan pada tanggal 22 November 1981 di Bantul. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan H. Supriyadi. dan Hj. Siti Aminah. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Krapyak 2 Kota Semarang diselesaikan tahun 1992. Sekolah Menengah Pertama di SLTP Negeri 1 Semarang pada tahun 1997. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMU Negeri 3 Semarang.

Tahun 2000 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 Fakultas Perikanan, Program Studi Teknologi Hasil Perikanan melalui program PMDK dan menyelesaikannya pada Februari 2005. Saat ini penulis bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Balai Riset Perikanan Perairan Umum dan Penyuluhan Perikanan, Kementerian Kelautan Perikanan sebagai penyuluh perikanan di Kota Bandar Lampung. Pada tahun 2023 Penulis melanjutkan pendidikan Strata 2 pada Program Studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut, Universitas Lampung dan tahun 2024 penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi dan Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan di Gudang Lelang, Bandar Lampung”**.

MOTTO

"Hari ini adalah kesempatan untuk menjadi lebih baik dari kemarin."

"Kalau semuanya sempurna, nanti kita lupa caranya bersyukur. Kesulitan bukanlah hukuman, tapi cara menjadikan kita lebih kuat."

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk Ibu, Bapak, Mama, alm. Papa, Suami dan anak-anakku tersayang: Mas Sidik, Uda Mahmud, Kakak Tria dan Adek Jannah yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, semangat dan doa tiada putus.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan.

Tesis Dengan Judul **“Pengaruh Motivasi dan Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan di Gudang Lelang, Bandar Lampung”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Hartoyo, M.Si. selaku pembimbing utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan semangat dalam proses penyelesaian tesis ini.
3. Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si. selaku pembimbing kedua atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Erna Rochana, M.Si. selaku penguji utama yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk perbaikan penulisan tesis ini.
5. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D. selaku penguji kedua atas masukan dan saran kepada penulis untuk perbaikan penulisan tesis ini.
6. Almarhum Dr. Supono, S.Pi., M.Si. atas bimbingan dan arahan dalam proses perkuliahan dan penelitian. Semoga almarhum mendapat tempat terindah di sisi Allah SWT.
7. Seluruh Dosen Program Studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut Universitas Lampung yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan telah mendidik penulis.

8. Bapak dan Ibu Staf administrasi Program Pascasarjana Multidisiplin Universitas Lampung.
9. BRPPUPP Palembang atas dukungan dan bantuan dalam proses izin belajar.
10. Para responden istri nelayan di Gudang Lelang yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi responden pada penelitian ini.
11. Suami Al Arif, S.P., M.M atas cinta dan kasih sayang dalam mendampingi selama ini dan memberikan dorongan serta semangat tiada henti; dan anak-anak tersayang: Mas Sidik, Uda Mahmud, Kakak Tria dan Adek Jannah atas keceriaan, kebahagiaan, rasa sayang dan dukungan yang menjadi penyemangat, serta doa yang tulus tanpa putus.
12. Keluarga Ibnu Supriyadi, Ibu Hj. Siti Aminah dan Bapak H. Supriyadi yang selalu mendoakan, mendorong dan mendukung, menjadi penyemangat dalam setiap langkah kaki, serta Mas Ikhwan Pramuaji, S.T., M.T., si kembar Darmawan, S.T dan Setiawan, S.TP., atas dukungan moral dan semangat kepada penulis.
13. Keluarga besar alm. H. Amri Syam, S.E., yang senantiasa mendoakan, mendukung dan memberikan semangat.
14. Keluarga Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung atas dukungan dalam proses penelitian sampai penyusunan tesis ini.
15. Grup Pejuang 2024: Nia, Bu Tuti, Bama, Darius yang saling mendukung dan memotivasi selama perkuliahan, penelitian, proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
16. Rekan-rekan penyuluh Kota Bandar Lampung atas kerjasama dalam bekerja dan mendukung proses penyelesaian tesis ini
17. Rekan-rekan mahasiswa MWPL 23 yang saling memberi dukungan dalam belajar dan memberi semangat.
18. Almamater Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Januari 2025

Fatihatus Siyadah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Masyarakat Nelayan	6
2.2 Perempuan Pesisir (Istri Nelayan).....	8
2.3 Motivasi.....	10
2.4 Motivasi Istri Bekerja	12
2.5 Kontribusi Pendapatan	13
2.6 Kemandirian Ekonomi Perempuan	15
2.7 Kerangka Alur Pemikiran	17
2.8 Hipotesis	17
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	18
3.2 Jenis, Metode dan Prosedur Penelitian.....	19
3.3 Definisi Operasional dan Indikator Variabel	19
3.4 Populasi dan Sampel	21
3.4.1 Populasi Penelitian	21
3.4.2 Sampel Penelitian	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23

3.6 Analisis Data	24
3.6.1 Uji Validitas	26
3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	26
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	27
3.6.4 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	28

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	30
4.2 Karakteristik Responden	32
4.2.1 Karakteristik Usia Responden	32
4.2.2 Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden	33
4.2.3 Karakteristik Tanggungan Keluarga Responden	35
4.2.4 Karakteristik Pendapatan Responden	36
4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	37
4.3.1 Uji Validitas	37
4.3.2 Uji Reliabilitas	39
4.4 Uji Asumsi Klasik	39
4.4.1 Uji Normalitas	39
4.4.2 Uji Heterokedastisitas	40
4.4.3 Uji Multikolonieritas	41
4.5 Analisis Distribusi Kuisisioner	42
4.5.1 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Bekerja	42
4.5.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kontribusi Pendapatan	44
4.5.3 Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Ekonomi	45
4.6 Macam Motivasi Istri Nelayan Bekerja	46
4.6.1 Motivasi Menambah Penghasilan Keluarga.....	46
4.6.2 Motivasi Pencari Nafkah Utama	47
4.6.3 Motivasi Memenuhi Kebutuhan Hidup.....	48
4.6.4 Motivasi Mengisi Waktu Luang	48
4.6.5 Motivasi Ingin Mandiri	49
4.6.6 Motivasi Senang Bersosialisasi	49
4.6.7 Pendorong Istri Nelayan Bekerja	50
4.7 Tingkat Motivasi Istri Nelayan Bekerja	51

4.7.1 Tabulasi Silang Tingkat Motivasi Bekerja dengan Usia, Pendidikan, Tanggungan dan Pendapatan	52
4.7.2 Tingkat Motivasi Bekerja dengan Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik	54
4.8 Tingkat Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan	55
4.8.1 Tabulasi Silang Tingkat Kontribusi Pendapatan dengan Usia, Pendidikan, Tanggungan dan Pendapatan	56
4.8.2 Rata-rata Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan	58
4.9 Pengaruh Motivasi Bekerja dan Kontribusi Pendapatan Terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan	60
4.9.1 Motivasi Bekerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan	63
4.9.2 Kontribusi Pendapatan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan	66
4.9.3 Motivasi Bekerja Berpengaruh Tidak Langsung Secara Signifikan Terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan	67
V. KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian	20
2. Proporsi Jumlah Sampel Penelitian	22
3. Luas Wilayah Kecamatan Bumiwaras Berdasarkan Kelurahan, Tahun 2023.....	31
4. Jumlah Penduduk Kecamatan Bumiwaras Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin, Tahun 2023.....	31
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Gudang Lelang.....	32
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Gudang Lelang	33
7. Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dan Usia Responden	34
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Gudang Lelang.....	35
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan di Gudang Lelang.....	36
10. Hasil Uji Validitas	37
11. Hasil Uji Reliabilitas	39
12. Hasil Uji Multikolinieritas	41
13. Dasar Interpretasi Skor Item dalam Variabel Penelitian	42
14. Rekapitulasi Sebaran Respon Terhadap Variabel Motivasi Bekerja	43
15. Rekapitulasi Sebaran Respon Terhadap Variabel Kontribusi Pendapatan	44
16. Rekapitulasi Sebaran Respon Terhadap Variabel Kemandirian Ekonomi Perempuan	45
17. Motivasi Bekerja Istri Nelayan di Gudang Lelang	46
18. Pendorong Istri Nelayan Bekerja	50
19. Distribusi Tingkat Motivasi Bekerja Responden	51
20. Tabulasi Silang Tingkat Motivasi Bekerja dengan Usia, Pendidikan, Tanggungan dan Pendapatan	52
21. Rata-rata Skor Indikator Motivasi Bekerja Berdasarkan Faktor Intrinsik	

dan Ekstrinsik.....	54
22. Tingkat Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan	55
23. Tabulasi Silang Tingkat Kontribusi Pendapatan dengan Usia, Pendidikan, Tanggung dan Pendapatan	56
24. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan.....	58
25. Hasil Uji X1, X2 Terhadap Y	60
26. Hasil Uji X1 terhadap X2	61
27. Hasil Pengujian Analisis Jalur	63
28. Hasil Uji X1 Intrinsik dan X1 Ekstrinsik Terhadap Y	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sumbangan Pendapatan Perempuan di Kota Bandar Lampung Tahun 2017 - 2023	4
2. Kerangka Alur Pemikiran Penelitian	17
3. Peta Lokasi Penelitian	18
4. Model Analisis Jalur Pada Penelitian.....	28
5. Grafik Normal <i>Probability Plot</i> Hasil Uji Normalitas	40
6. Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas	41
7. Hasil Analisis Jalur Pada Penelitian	62
8. Hasil Analisis Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan Pada Penelitian	65

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandar Lampung memiliki wilayah pesisir yang merupakan bagian dari Teluk Lampung dengan menyimpan potensi kelautan termasuk dari hasil perikanan tangkap (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023). Produksi perikanan tangkap Kota Bandar Lampung pada tahun 2023 sebanyak 2.484 ton/tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung, 2024). Hasil tangkapan ikan Bandar Lampung dipusatkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), salah satunya di kawasan Gudang Lelang.

Pesisir adalah wilayah atau area yang berbatasan langsung dengan laut, tempat dimana darat dan laut bertemu. Wilayah ini memiliki karakteristik khusus yang dipengaruhi oleh interaksi antara daratan dan lautan serta faktor alam dan manusia. Menurut Kusnadi (2006), perhatian terhadap wilayah pesisir didasarkan pada pemikiran bahwa wilayah tersebut bukan hanya menyimpan sumberdaya alam yang cukup penting, namun juga potensi sumberdaya masyarakat yang mengelola sumberdaya pesisir tersebut secara berkelanjutan. Seperti daerah pesisir umumnya, masyarakat yang mendiami wilayah pesisir di Gudang Lelang didominasi oleh nelayan yang merupakan potensi sumberdaya manusia di daerah pesisir.

Nelayan sebagai mayoritas masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dapat diartikan sebagai orang yang matapencahariannya menangkap ikan, penangkap ikan di laut (Retnowati, 2011). Andari (2022) menyebutkan bahwa komunitas nelayan merupakan kelompok masyarakat yang tergantung pada lingkungan sumberdaya laut dan pada umumnya hidup dalam jerat kemiskinan. Hal ini terjadi karena rendahnya kemampuan sumberdaya manusia dalam mengelola potensi pesisir yang tersedia. Menurut Kompas (2023) jumlah penduduk miskin di wilayah pesisir Indonesia tahun 2022 mencapai 17,74 juta jiwa atau sekitar 68% dari total angka kemiskinan di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (2024) mempublikasikan bahwa sampai dengan Maret 2023 jumlah penduduk miskin

perkotaan dan pedesaan di Indonesia adalah 25,898 juta jiwa (9,36%), menurun 0,46 juta orang (0,21%) terhadap September 2022 dan menurun 0,26 juta orang (0,18%) terhadap Maret 2022.

Nelayan kecil atau nelayan tradisional dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain disektor pertanian. Kondisi ini disebabkan tingginya ketergantungan nelayan pada kondisi alam yang berdampak terhadap aktivitas melaut yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan mereka (Mubyanto, 1984). Kehidupan nelayan sangat bergantung pada kondisi alam, dengan pendapatan yang meningkat ketika musim ikan, sebaliknya pada saat musim sepi ikan yang menyebabkan intensitas melaut nelayan berkurang sehingga pendapatan yang diterima nelayan berkurang drastic. Kondisi seperti ini mengakibatkan pendapatan nelayan tidak dapat diprediksi, dampaknya jumlah pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan keluarga nelayan (Amrain *et al.*, 2023). Permasalahan ekonomi tersebut merupakan masalah yang sering kali dihadapi keluarga nelayan Permasalahan ini lebih terasa pada keluarga nelayan buruh. Hal ini dikarenakan selain faktor tersebut, nelayan buruh memiliki ketergantungan dan keterbatasan terhadap nelayan pemilik.

Pada kondisi penghasilan suami rendah dan tidak menentu, satu-satunya orang yang dapat membantu adalah istri nelayan. Peran istri nelayan sangatlah dibutuhkan dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Hal ini sebagai solusi untuk menutupi permasalahan ekonomi, sehingga membuat istri nelayan termotivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan produktif yang dapat membantu perekonomian keluarga. Kajian yang dilakukan oleh Rispanyo *et al.* (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa wanita nelayan berperan dalam peningkatan pendapatan keluarga pada sektor industri perikanan laut.

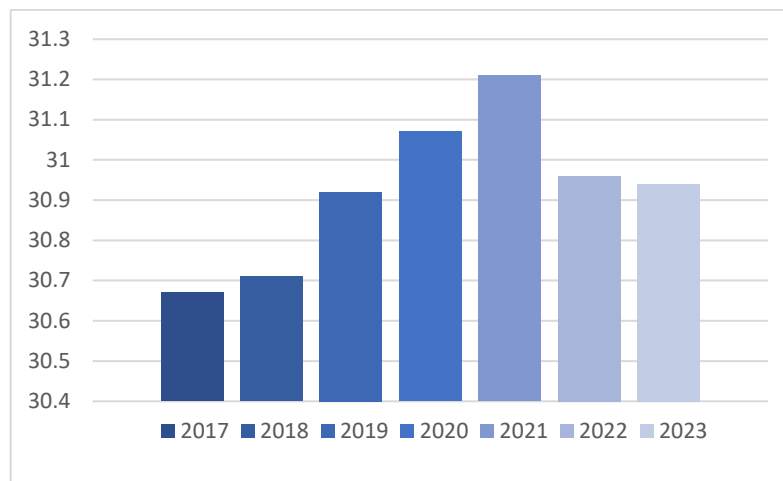
Pada umumnya banyak perempuan yang bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sekaligus mandiri secara finansial tanpa tergantung pada pendapatan suami. Keterpurukan dalam kehidupan ekonomi mengantarkan perempuan berperan pada sektor publik, memiliki akses dan peluang yang sangat besar untuk turut andil dalam pekerjaan publik yang berorientasi pada peningkatan pendapatan keluarga. Keikutsertaan perempuan dalam pekerjaan sektor publik juga merupakan salah satu roda penggerak dan faktor meningkatnya

pembangunan ekonomi. Istri membantu suami untuk mendapatkan penghasilan dalam artian memiliki kemandirian finansial dapat menopang kehidupan ekonomi keluarga. Jika kemandirian ekonomi perempuan terpenuhi, maka perempuan juga dapat berperan dalam membantu ekonomi keluarga.

Menurut Handayani dan Artini (2009), terdapat beberapa alasan yang menjadikan motivasi perempuan ingin bekerja yaitu karena suami mereka tidak bekerja, pendapatan keluarga yang rendah sementara tanggungan keluarga yang cukup besar, mengisi waktu luang, ingin mendapatkan uang sendiri serta ingin mencari pengalaman. Ditambahkan Magfiroh dan Sofia (2020) istri nelayan buruh termotivasi melakukan pekerjaan di sektor publik dikarenakan kebutuhan rasa aman, kebutuhan fisiologis serta kebutuhan sosial.

Sarapil *et al.* (2021) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa perempuan pesisir berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Menurut Alfiah *et al.* (2020), anggota keluarga terutama istri adalah penyumbang terpenting dalam berbagai kegiatan keluarga baik pekerjaan rumah tangga maupun memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, khususnya dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kontribusi besar perempuan dalam sektor ekonomi suatu rumah tangga akan memberikan kontribusi pula dalam menjaga ketahanan keluarga.

Apabila dilihat dari data Badan Pusat Statistik, sumbangan pendapatan perempuan bagi keluarga tidak dapat dipandang sebelah mata. Perempuan ikut andil dalam kelangsungan perekonomian keluarganya. Sumbangan pendapatan perempuan di Bandar Lampung berkisar 30,6% sampai dengan 31,2% dari total pendapatan keluarga. Grafik sumbangan pendapatan perempuan di Kota Bandar Lampung tahun 2017 sampai dengan 2023 tersaji seperti Gambar 1.



Gambar 1. Sumbangan Pendapatan Perempuan Di Kota Bandar Lampung Tahun 2017-2023 (Sumber: BPS, 2024).

Fenomena istri bekerja menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai ibu dan pekerja dapat berjalan beriringan. Sabrina (2021) mengungkapkan bahwa perempuan yang memutuskan untuk menjadi sosok yang mandiri sebagian besar didorong karena faktor ekonomi yang serba kekurangan juga keinginan untuk dapat merubah nasibnya menjadi jauh lebih baik. Ditambahkan oleh Novalina dan Rusiadi (2018), bahwa pendapatan istri yang bekerja pada wanita nelayan, adalah bagian dari kemandirian ekonomi, yang artinya dengan pendapatan yang baik wanita dapat menjadi mandiri secara ekonomi dan tidak terlalu bergantung pada pendapatan suami.

Pada saat bekerja, perempuan harus menjalankan peran ganda untuk menjaga kelangsungan ekonomi keluarganya. Ia memiliki peluang untuk memperkuat posisinya dalam perekonomian lebih luas. Sudah menjadi keharusan bahwa peran perempuan sangatlah besar dalam kontribusi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, untuk selanjutnya diharapkan dapat juga meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan, yang selama ini identik dengan kemiskinan dan keterbelakangan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, dipandang perlu melakukan penelitian yang mengkaji dan menganalisis pengaruh motivasi dan kontribusi istri nelayan terhadap kemandirian ekonomi perempuan di Gudang Lelang, Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja macam motivasi istri nelayan bekerja di Gudang Lelang?
2. Bagaimana tingkat motivasi istri nelayan bekerja di Gudang Lelang?
3. Bagaimana tingkat kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga?
4. Adakah pengaruh motivasi istri nelayan bekerja dan kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap kemandirian ekonomi perempuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis macam-macam motivasi istri nelayan bekerja di Gudang Lelang.
2. Menganalisis tingkat motivasi istri nelayan bekerja di Gudang Lelang.
3. Menganalisis tingkat kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga.
4. Menganalisis pengaruh motivasi istri nelayan bekerja dan kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap kemandirian ekonomi perempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam perumusan kebijakan terkait peningkatan kemandirian ekonomi perempuan pesisir.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan rekomendasi untuk program yang diaplikasikan pada masyarakat terutama istri nelayan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Masyarakat Nelayan

Secara geografis, Kusnadi (2009) menjelaskan bahwa masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang tinggal, menetap dan tumbuh di kawasan pesisir, yakni suatu wilayah perbatasan antara wilayah darat dan laut. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, nelayan merupakan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan kecil merupakan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 *gross ton* (5GT). Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 07 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, nelayan kecil melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang tidak menggunakan kapal penangkap ikan maupun yang menggunakan kapal penangkapan ikan berukuran paling besar 10 *gross ton* (10GT).

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Menurut Widodo (2006) kelompok nelayan dibagi dalam empat kelompok yaitu:

- a. Nelayan subsistem (*subsistence fishers*), yaitu nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
- b. Nelayan asli (*native/indigenous/aboriginalfishers*), yaitu nelayan yang sedikit banyak memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama, namun memiliki juga hak untuk melakukan aktivitas secara komersial walaupun dalam skala yang sangat kecil.
- c. Nelayan rekreasi (*recreational/sport fishers*), yaitu orang-orang yang secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan hanya sekedar untuk kesenangan.

- d. Nelayan komersial (*commercial fishers*), yaitu mereka yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor. Kelompok nelayan ini dibagi dua, yaitu skala kecil dan skala besar

Menurut Arifin (2022) nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya, nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri, yang dioperasikan orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri dan pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Secara terminologi ada beberapa pengelompokan yang sering digunakan untuk menggambarkan kelompok nelayan seperti nelayan penuh untuk mereka yang menggantungkan keseluruhan hidupnya dari menangkap ikan; nelayan juragan untuk mereka yang memiliki sumberdaya ekonomi untuk usaha perikanan seperti kapal dan alat tangkap; dan untuk nelayan anak buah kapal (ABK) untuk mereka yang mengalokasikan waktunya dan memperoleh pendapatan dari hasil pengoperasian alat tangkap ikan, kapal milik juragan (Arifin, 2022).

Berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris, meskipun secara pekerjaan nelayan tergolong sebagai petani (petani dari sudut pandang pengelolaan sumberdaya). Masyarakat petani dinilai sebagai pengelolaan sumberdaya yang teratur, yaitu pengelolaan lahan pertanian untuk menghasilkan keuntungan yang dapat diukur dan diprediksi. Hal ini membedakannya dari komunitas nelayan. Masyarakat nelayan masih mengelola sumberdaya alam terbuka, yang artinya sumberdaya alam yang dikelola oleh masyarakat nelayan tidak pada lokasi yang tetap, sehingga inilah sebabnya mengapa masyarakat nelayan harus berpindah-pindah lokasi untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal. Dengan demikian resiko gesekan dengan nelayan lain terkait dengan sumberdaya yang dikelola relatif tinggi dibandingkan dengan kelompok petani yang bekerja di sawah, ladang dan perkebunan, menjadikan nelayan memiliki kepribadian yang tangguh dan terbuka (Satria, 2015).

Duradin (2017) menyatakan bahwa potensi kelautan yang besar seharusnya mampu memberi dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat nelayan dan dapat meningkatkan pembangunan yang merata. Pembangunan dan pemanfaatan di sektor pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir khususnya nelayan. Keadaan seperti ini menempatkan masyarakat nelayan saat ini merupakan masyarakat miskin baik secara kultural maupun struktural.

Masyarakat nelayan yang memiliki fenomena yang identik dengan kemiskinan, maka keluarga nelayan tersebut harus mampu mengelola sumberdaya yang mereka miliki dengan seefektif dan seefisien mungkin. Terkait dengan sumberdaya yang dimiliki, maka setiap potensi yang ada setidaknya dapat diikutsertakan dalam berbagai kegiatan baik sektor domestik maupun publik. Dalam hal ini tidak hanya suami saja yang didorong untuk memaksimalkan perannya, tetapi juga istri yang dituntut berperan ganda, disamping sebagai pengurus rumah tangga, dituntut juga membantu suami sebagai pencari nafkah untuk menambah pendapatan (Alfiah *et al.*, 2020).

2.2 Perempuan Pesisir (Istri Nelayan)

Berbicara tentang istri nelayan, kata istri nelayan terdiri dari dua suku kata, yaitu istri dan nelayan. Kata istri merujuk pada seorang perempuan yang dinikahkan secara sah atau dinikahkan secara hukum dan agama sedangkan kata nelayan diartikan sebagai orang yang hidup dari menangkap ikan sebagai mata pencaharian utama (Ariyono, 1985). Dengan demikian, kata istri nelayan dapat diartikan sebagai seorang wanita yang berkeluarga atau bersuami, dengan mata pencaharian utama suami adalah seorang nelayan. Istri nelayan juga dapat diartikan sebagai istri dari seorang laki-laki yang hidup dari menangkap ikan dan hasil laut. Istri nelayan juga memiliki tanggung jawab yang sepadan, saling melengkapi dengan suaminya untuk menjamin kelangsungan hidup keluarganya (Erlina, 2021).

Perempuan atau wanita dalam kehidupan keluarga memiliki tugas dan peran utama dalam keluarga. Selain itu, wanita dalam hal ini para istri juga tidak segan-segan akan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk

keluarga. Dalam kegiatan tersebut, wanita melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini juga didorong oleh pendapatan suami yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Holisha *et al.*, 2022).

Moser (1993) menjelaskan bahwa perempuan dituntut untuk melaksanakan tiga tanggung jawab berdasarkan relasi gender dalam keluarga, yaitu sebagai berikut:

- a. Peran Reproduksi (*Reproductive Roles*), merupakan peran mengelola rumah tangga atau keluarga, meliputi mengasuh anak dan merawat serta tugas-tugas rumah tangga yang mendukung kelangsungan hidup rumah tangga.
- b. Peran Produktif (*Productive Roles*), merupakan peran yang dapat menghasilkan barang dan jasa, uang serta pendapatan yang dapat digunakan untuk konsumsi memenuhi kebutuhan.
- c. Peran Komunitas (*Community Roles*), merupakan peran yang harus dijalankan sebagai anggota masyarakat, seperti berpartisipasi dalam kelompok/organisasi dan mengikuti kegiatan sosial.

Ketenagakerjaan perempuan merupakan fenomena yang meluas di kalangan masyarakat kelas bawah, termasuk para istri nelayan. Selain tugas rumah tangga, istri nelayan biasanya tetap memikul tanggung jawab keuangan, serta kegiatan penangkapan ikan di perairan dangkal, pengolahan ikan, serta kegiatan jasa dan usaha. Satria (2015) menjelaskan bahwa peran pekerjaan dalam rumah tangga nelayan, laki-laki mencari dan menangkap ikan di laut dan peran perempuan menjual hasil tangkapan. Dalam hal ini, peran perempuan pesisir merupakan faktor penting dalam mendukung ekonomi keluarga, terutama pada masa paceklik saat terjadi fluktuasi hasil tangkapan dan nelayan tidak mampu melaut. Peran wanita diperlukan untuk mencari alternatif usaha untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Pada kehidupan perempuan pesisir atau istri nelayan, sangat memungkinkan jika mereka mempunyai beban yang banyak untuk dikerjakan. Mereka harus bekerja secara ekstra di lingkup sektor publik maupun domestik untuk membantu mengurus serta memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka yang berasal dari ekonomi rendah, mau tidak mau harus berpartisipasi dalam pemenuhan

kebutuhan keluarga (Kusnadi, 2006). Peningkatan peran perempuan disebabkan oleh keadaan sosial ekonomi rumah tangga nelayan. Kebutuhan rumah tangga menjadi salah satu faktor utama perempuan pesisir bekerja. Penelitian Srilayana *et al.* (2023) mengungkapkan adanya keterlibatan ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu tercukupinya kebutuhan keluarga masyarakat pesisir di Desa Soro Kabupaten Bima yang semakin meningkat.

2.3 Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Steers and Sanchez-Runde (2007), motivasi merupakan sebuah kekuatan energi yang dapat menjadikan seseorang bergerak ataupun menyebabkan mereka berperilaku dalam kegiatan tertentu. Ditambahkan oleh Ivancevich *et al.* (2017) bahwa pengertian motivasi adalah alasan yang menjadikan melakukan suatu kegiatan. Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi untuk berperilaku dengan cara tertentu. Menurut Robbins and Judge (2013), motivasi adalah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah ketekunan seseorang agar dapat mencapai tujuan.

Wibowo (2010) menambahkan bahwa motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan unsur yang dalam motivasi itu sendiri meliputi unsur pembangkitan, menjaga, mengarahkan, menunjukkan intensitas bersifat terus menerus dan adanya tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Aunurrahman (2012) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi atau dorongan dapat digambarkan sebagai tenaga pendorong dalam diri individu yang memaksa untuk bertindak. Ada beberapa teori mengenai motivasi diantaranya adalah: Teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow. Menurut teori Maslow dalam Robbins (2015), orang-orang atau individu termotivasi untuk berperilaku dalam pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhannya

yang terdiri dari lima tingkatan kebutuhan. Kelima kebutuhan itu adalah: 1). Kebutuhan fisik, yaitu kebutuhan mempertahankan hidup meliputi makanan, minuman, tempat tinggal; 2). Kebutuhan rasa aman meliputi perasaan diterima dan dicintai orang lain; 3). Kebutuhan sosial meliputi kebutuhan merasa diterima orang lain dan mengikuti organisasi tertentu; 4). Kebutuhan akan penghargaan meliputi harga diri, pengakuan status; serta 5). Kebutuhan aktualisasi diri meliputi pemahaman dan pengembangan diri.

Teori Mc Clelland dalam Tannady (2017) menyebutkan bahwa teori yang dikembangkan oleh David Mc Clelland ini berfokus pada tiga kebutuhan, yaitu: 1). Kebutuhan akan prestasi, yaitu keinginan yang kuat untuk mengerjakan sesuatu lebih baik ataupun lebih optimal; 2). Kebutuhan akan kekuasaan, yaitu keinginan yang kuat untuk mengendalikan, mempengaruhi orang lain dan bertanggungjawab akan suatu pekerjaan; 3). Kebutuhan akan hubungan, yaitu keinginan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, memiliki hubungan sosial dan membangun komunikasi.

Menurut Deliarnov (1996), tingkat motivasi seseorang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan faktor-faktor yang memuaskan dalam diri pekerja berupa kebutuhan pokok, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi karena dorongan dari luar atau orang lain.

Menurut Herzberg dalam Luthans (2011) motivasi adalah keinginan untuk melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuannya. Dalam motivasi terdapat 2 (dua) macam faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

1. Faktor intrinsik, merupakan pendorong seseorang yang bersumber dari dalam diri individu tersebut, yang terdiri dari: prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab dan pengembangan potensi individu
2. Faktor ekstrinsik, merupakan pendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dari luar diri orang tersebut, yang terdiri dari gaji, kondisi kerja, kebijaksanaan dan administrasi tempat bekerja dan hubungan antar pribadi.

2.4 Motivasi Istri Bekerja

Motivasi merupakan proses pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Sulistiyani dan Rosidah, 2003). Pada umumnya motivasi kerja bagi wanita adalah membantu menghidupi keluarga. Akan tetapi, motivasi itu juga mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu tergantung pendapatan suami.

Wanita atau perempuan yang bekerja memiliki peran ganda yaitu mengabdikan diri terhadap rumah tangganya, sedangkan di lain sisi wanita juga tidak segan-segan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga berupa mencukupi kebutuhan sehari-hari bagi keluarga. Sehubungan dengan kegiatan tersebut, para istri melakukan kegiatan yang dapat menambah penghasilan keluarga guna mencukupi kebutuhan keluarga. Banyak cara yang dilakukan istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga antara lain berdagang, bertani, buruh maupun menjadi penjahit. Kegiatan para istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga sifatnya membantu suami, karena pada dasarnya tugas seorang suami mencari dan memberi nafkah sebagai salah satu kewajiban suami (Holisha *et al.*, 2022).

Menurut Daulay *et al.* (2023) motivasi perempuan dalam bekerja tidaklah sama antara satu dengan lainnya. Ada yang didorong oleh faktor ekonomi misal bekerja untuk menambah pendapatan keluarga, ada juga didorong oleh mental spiritual misal untuk mempraktekkan ilmu dan ketrampilan, ataupun sekedar menghabiskan waktu senggang. Hasil penelitian Majid (2013) menunjukkan bahwa terjadi pergeseran peran istri nelayan dengan motif membantu perekonomian keluarga. Kurniawati (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa faktor yang paling dominan dalam mendorong wanita Madura untuk bekerja pada sektor informal adalah kebutuhan dan dorongan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan paling tidak dominan adalah faktor pendidikan. Taufiq *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa alasan bekerja yang dilakukan istri nelayan adalah menambah pendapatan keluarga dan menambah kegiatan.

Aulia *et al.* (2018) mengemukakan bahwa motivasi perempuan bekerja di sektor informal adalah: motif untuk membantu menambah penghasilan, motif sebagai pencari nafkah utama dan motif untuk mengisi waktu luang. Susianti (2019), menambahkan bahwa wanita bekerja pada sektor informal, selain untuk menambah penghasilan dan mengisi waktu luang, wanita bekerja karena termotivasi keinginan untuk mandiri. Novita (2017) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya perempuan berwirausaha karena memenuhi kebutuhan hidup, senang berkumpul bersama, bersosialisasi, ingin memiliki penghasilan sendiri, mempunyai hasil dari usaha serta ingin menunjukkan kemandiriannya. Penelitian Kusumawati dan Karjono (2022) menyatakan bahwa antara penumbuhan motivasi istri nelayan dan peningkatan kesejahteraan adalah signifikan dan berpengaruh positif.

2.5 Kontribusi Pendapatan

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute* atau *contribution*, yang memiliki makna keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri ataupun sumbangan. Kontribusi dapat berupa materi dan non materi. Kontribusi yang bersifat materi dapat berupa seorang yang memberikan materi kepada pihak lain demi kebaikan bersama. Pengertian kontribusi sebagai tindakan adalah perilaku yang dilakukan dari seorang baik positif maupun negative terhadap orang lain (Surya dan Kholik, 2020).

Menurut Ahira (2012), kontribusi pada berbagai bidang meliputi pemikiran, kepemimpinan, finansial dan lainnya. Berbagai macam kontribusi yaitu:

- a. Kontribusi bersifat materi, seperti seseorang yang memberikan bantuan terhadap pihak lain berbentuk uang, makanan, pakaian dan lainnya demi kebaikan bersama.
- b. Kontribusi bersifat tindakan, merupakan perilaku seseorang terhadap orang lain dengan dampak yang mengiringinya, baik positif maupun negatif.
- c. Kontribusi bersifat pemikiran, merupakan perilaku seseorang dalam memberikan bantuan dalam kepada orang lain dalam bentuk pemikiran seperti

seseorang yang mendalami suatu bidang ilmu keagamaan, lalu berkontribusi dalam menularkan ilmunya kepada orang lain.

- d. Kontribusi bersifat profesionalisme, merupakan seseorang yang mempunyai ketrampilan di bidang tertentu dan dapat memberikan ilmunya kepada orang yang dianggap perlu, sehingga dapat bermanfaat bagi setiap individu yang mempelajarinya.

Anggota keluarga terutama istri adalah penyumbang terpenting dalam berbagai kegiatan keluarga baik pekerjaan rumah tangga maupun memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, khususnya dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Maka disinilah letak kontribusi besar perempuan dalam sektor ekonomi suatu rumah tangga yang seterusnya akan memberikan kontribusi pula dalam menjaga ketahanan keluarga (Alfiah *et al.*, 2020).

Kontribusi pendapatan perempuan yaitu sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan bekerja, dengan jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah yang diberikan untuk rumah tangganya. Hasil yang didapat nantinya digunakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga (Farida, 2011). Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi pendapatan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga diketahui dari kontribusi pendapatan istri nelayan tersebut terhadap pendapatan keluarga (Singarimbun dan Effendi, 2008) dengan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{If}{It} \times 100\%$$

Keterangan:

K: Kontribusi pendapatan responden (istri nelayan) terhadap keluarga (Rp)

If: Pendapatan keluarga yang berasal dari istri nelayan (Rp)

It: Pendapatan keluarga nelayan (Rp)

Menurut Sumantri dan Ansori (2004) untuk mengetahui besaran kontribusi pendapatan dapat diukur dan diambil keputusan sebagai berikut:

- a. Sangat rendah, jika kontribusi pendapatannya 1% - 20%
- b. Rendah, jika kontribusi pendapatannya 21% - 40%
- c. Sedang/cukup, jika kontribusi pendapatannya 41% -60%
- d. Tinggi, jika kontribusi pendapatannya 61% - 80%
- e. Sangat Tinggi, jika kontribusi pendapatannya \geq 81%.

Berbeda dengan pendapat tersebut, menurut penelitian Prayitno *et al.* (2019), pengambilan keputusan untuk kontribusi pendapatan dengan menggunakan interval. Persentase pendapatan tersebut kemudian dibagi menjadi 3 (tiga) kelas dengan kriteria, sedang, tinggi. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika kontribusi $> 66,8\%$, maka kontribusi tinggi
- b. Jika kontribusi $33,4\% - 66,7\%$, maka kontribusi sedang
- c. Jika kontribusi $< 33,3\%$, maka kontribusi rendah

2.6 Kemandirian Ekonomi Perempuan

Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan. Menurut Bahasa dalam KBBI, mandiri diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, sehingga terbebas dari ketergantungan kepada orang lain. Sedangkan kemandirian diartikan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain (<https://www.kbbi.web.id/>). Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa kemandirian merupakan sikap maupun kemampuan individu untuk menunjukkan kemampuan diri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain.

Kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai tujuan tertentu, tanpa menutup diri sendiri dari kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan (Mukeri, 2015). Setiap orang memerlukan kemandirian, terutama dalam hal kemandirian ekonomi atau finansial. Kemandirian ekonomi ini menjadi sangat penting bagi seseorang karena manfaatnya membuat seseorang mampu mengelola keuangan dengan baik. Menurut Tagela (2021), kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mampu menyelesaikan masalah sendiri. Ditambahkan Widjajanti (2011), kemandirian ekonomi adalah suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat berdasarkan kemampuan memutuskan, memikirkan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi pemecahan masalah ekonomi yang dihadapi dengan kemampuannya sendiri. Sabrina (2021) mengungkapkan bahwa perempuan yang memutuskan untuk menjadi sosok yang mandiri sebagian besar didorong karena faktor ekonomi yang serba kekurangan juga keinginan untuk dapat merubah nasibnya menjadi jauh lebih baik.

Individu yang mandiri tidak membutuhkan instruksi secara rinci, dan konstan tentang cara mendapatkan hasil akhir. Ia dapat mengandalkan dirinya sendiri. Mengetahui bagaimana melakukan suatu hal dan mengelolanya untuk mencapai sesuatu adalah tugas mandiri dan terampil (Saputri *et al.*, 2022). Dijelaskan lebih lanjut indikator kemandirian menurut Parker (2005) yaitu:

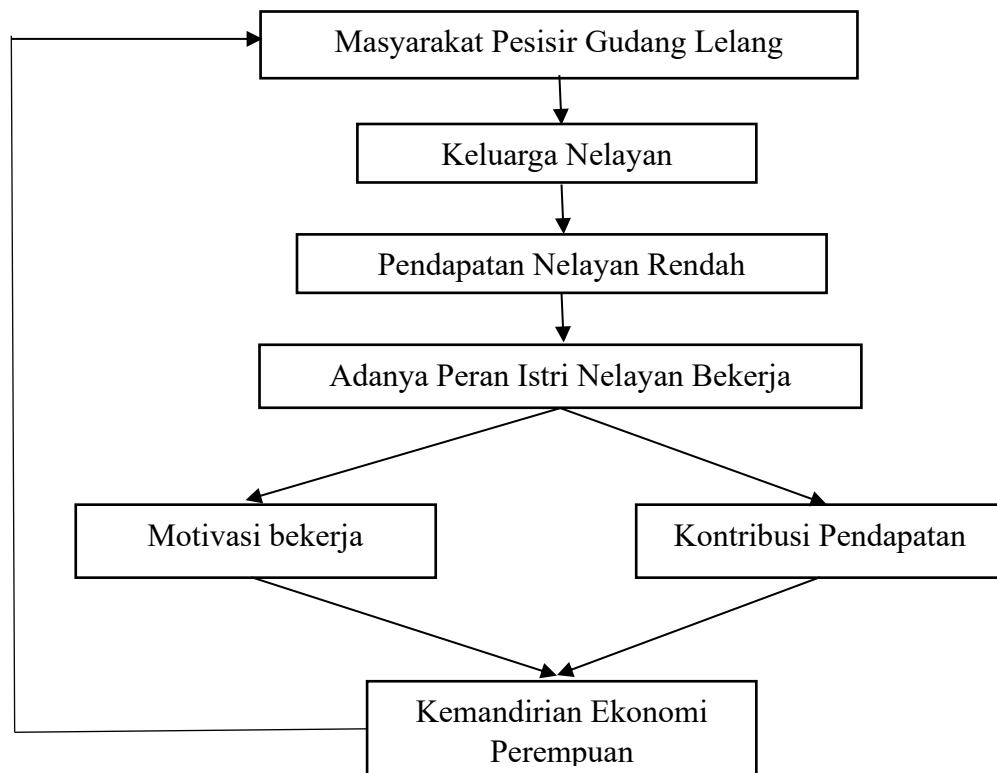
- a. Tanggung jawab, yaitu dapat menyelesaikan pekerjaan tertentu dengan bertanggungjawab. Kemandirian akan berkembang dengan pengalaman, dan sikap tanggung jawab.
- b. Independensi, merupakan bentuk kemandirian yang mencakup gagasan untuk menjaga diri sendiri dan dapat menyelesaikan masalah sendiri. Dalam hal ini, seseorang tidak bergantung pada orang lain.
- c. Otonomi dan kebebasan, merupakan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri. Seseorang mampu mengontrol atas yang terjadi pada dirinya.

Kemandirian memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Putri (2021) dalam penelitiannya menyebutkan kemandirian atau kemerdekaan memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Mampu menentukan nasib sendiri. Segala hal yang dilakukan berdasarkan diri sendiri, bukan karena orang lain.
- b. Mampu mengendalikan diri. Setiap orang akan mampu beradaptasi dengan lingkungan dan segala kondisi, dan mampu memilih gaya hidup yang tentunya baik dan benar.
- c. Bertanggung jawab. Setiap orang mampu bertanggung jawab atas segala hal dan memperhatikan segala hal yang berdampak pada diri sendiri.
- d. Kreatif dan inisiatif. Seseorang memiliki pemikiran yang kreatif dan kemampuan bertindak untuk memunculkan ide baru.
- e. Mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri. Seseorang dapat membuat keputusan dan menyelesaikan masalahnya sendiri, memiliki pemikiran, mengutarakan pendapat dan mampu atas resiko-resiko.

2.7 Kerangka Alur Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian merupakan alur pikir peneliti sebagai dasar pemikiran untuk memperkuat subfokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Dari uraian latar belakang dan kajian teori, bagan kerangka alur pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Alur Pemikiran Penelitian.

2.8 Hipotesis

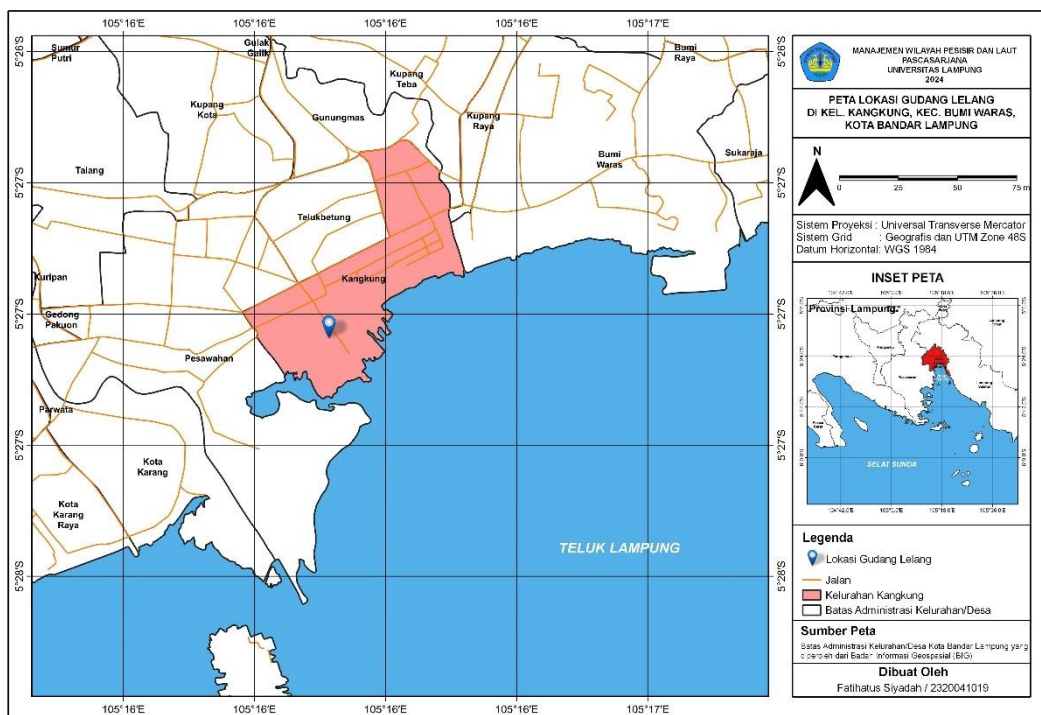
Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesa yang diajukan yaitu:

1. Diduga motivasi istri nelayan bekerja karena untuk menambah penghasilan keluarga.
2. Diduga tingkat motivasi istri nelayan bekerja di Gudang Lelang dalam keadaan tinggi.
3. Diduga rata-rata kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga adalah sedang.
4. Diduga motivasi istri nelayan bekerja dan kontribusi pendapatan istri nelayan berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi perempuan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di pada bulan Agustus sampai dengan September 2024, di Gudang Lelang Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumiwaras Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini sengaja dipilih, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut mayoritas penduduknya sebagai nelayan dengan istri nelayan yang memiliki pekerjaan informal. Peta lokasi penelitian seperti ditampilkan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian

3.2 Jenis, Metode dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif. Menurut Priyono (2016) penelitian eksplanatif dilakukan untuk menjelaskan tentang mengapa suatu gejala atau kajian bisa terjadi. Bungin (2017) menambahkan bahwa penelitian eksplanatif menjelaskan tentang pengaruh atau hubungan satu variabel dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2018), bahwa penelitian eksplanatif merupakan penelitian yang menjelaskan posisi variabel-variabel yang diteliti dalam sebuah penelitian. Tujuan dari penelitian eksplanatif adalah untuk menguji keterikatan antara variabel melalui pengujian beberapa hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian dengan menyajikan angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode survei merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakannya kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 2008). Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan) (Sugiyono, 2019). Peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan memberikan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok kepada sampel dari suatu populasi.

Adapun tahapan atau proses yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Merumuskan masalah dan tujuan penelitian,
- 2) Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan,
- 3) Penentuan populasi dan sampel,
- 4) Pembuatan kuisioner berdasarkan variabel dan indikator variabel,
- 5) Pengolahan dan analisis data.

3.3 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Definisi operasional dan indikator variabel dimaksudkan untuk menjelaskan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini berdasarkan sifat yang dapat diamati, mencakup penjelasan tentang nama variabel, definisi variabel berdasarkan konsep atau maksud penelitian, kategori dan skala pengukuran. Adapun tujuannya adalah sebagai petunjuk mengenai variabel yang

akan diteliti untuk memperoleh data pada saat penelitian sehingga mempermudah proses analisis yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun definisi operasional dan indikator variabel penelitian yang digunakan yaitu seperti Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator pengukuran	Ukuran	Item	
1	Motivasi Bekerja (X1)	Dorongan yang bersumber dari dalam dan luar diri istri nelayan yang menggerakkan semangatnya untuk bekerja.	a. Motivasi intrinsik	1. Pemenuhan kebutuhan hidup	X1.1	
				2. Adanya tabungan untuk kebutuhan mendadak, keamanan	X1.2	
				3. Panggilan jiwa	X1.3, X1.4, X1.5	
			b. Motivasi ekstrinsik	1. Diterima di lingkungan sosial	X1.6, X1.7	
			(Teori Dua Faktor Herzberg dalam Luthans, 2011)	2. Adanya penghargaan, baik materi (uang) maupun non materi (pujian, perhatian)	X1.8, X1.9	
				3. Pengembangan potensi diri, dukungan dari masyarakat	X1.10, X1.11,	
				4. Lingkungan kerja yang mendukung	X1.12	
			2	Kontribusi Pendapatan (X2)	Besarnya sumbangan istri nelayan yang dihitung berdasarkan perbandingan pendapatan istri dengan pendapatan total keluarga	Besarnya persentase sumbangan pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga (Farida, 2011)
Keterlibatan dalam mendukung pendapatan keluarga	1. Materi	1. Bantuan materi berupa uang, makanan, pakaian				X2.1
	2. Tindakan	2. Perilaku dengan dampak positif pada ekonomi keluarga				X2.2, X2.3
	3. Pemikiran (Ahira, 2012)	3. Pemikiran terkait keuangan keluarga				X2.4

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator pengukuran	Ukuran	Item
3	Kemandirian Ekonomi Perempuan (Y)	Kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup	1. Tanggung jawab 2. Independensi 3. Otonomi dan kebebasan (Parker, 2005)	1. Dapat menyelesaikan pekerjaan tertentu dengan tanggung jawab 2. Dapat menjaga diri sendiri dan menyelesaikan masalah sendiri 3. Kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri	Y1 Y2, Y3 Y4, Y5

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah istri nelayan yang tinggal di Gudang Lelang Bandar Lampung yang menjadi obyek penelitian.

Dari data KUSUKA pada laman satudata.kkp.go.id Kementerian Kelautan dan Perikanan jumlah nelayan yang ada di wilayah Gudang Lelang Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumiwaras Kota Bandar Lampung pada Tahun 2023 sebanyak 690 orang dan yang berstatus menikah (beristri) sebanyak 662 orang (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung, 2023).

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi dengan keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat pula diartikan sebagai anggota dari populasi yang dipilih sesuai prosedur tertentu yang bertujuan mewakili populasi (Martono, 2015).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, dimana tidak semua anggota populasi mendapat peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Hal ini dikarenakan anggota populasi masih bersifat heterogen, dimana dalam populasi terdapat istri nelayan yang tidak bekerja, maupun terdapat istri nelayan yang bekerja formal. Untuk membuat

anggota populasi yang sebelumnya heterogen menjadi homogen, maka pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) (Sekaran dan Bougie, 2013). Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti untuk pengambilan sampel yaitu sampel merupakan istri nelayan yang bekerja informal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana informasi diperoleh dari responden. Responden atau sampel penelitian ini adalah istri nelayan yang bekerja informal berjumlah 70 orang. Hal ini mengacu pada Singarimbun dan Effendi (2008) bahwa penentuan jumlah responden dari suatu penelitian sosial batas minimal adalah 30 orang serta mengacu juga pada Silaen dan Widiyono (2013) yang menyatakan bahwa jika populasi besar (>100) maka jumlah sampel dapat diambil antara 10 s.d 15%. Berdasarkan acuan ini, populasi penelitian yaitu istri nelayan di Gudang Lelang sebanyak 662 orang, maka sampel yang diambil sebanyak minimal 67 orang, sehingga dibulatkan menjadi 70 orang.

Penentuan proporsi jumlah sampel didasarkan pada banyaknya jumlah istri nelayan yang bekerja informal. Berdasarkan data pra survei yang sebelumnya telah dilakukan bahwa jumlah istri nelayan yang bekerja informal sebanyak 431 orang, maka proporsi jumlah sampel penelitian seperti Tabel 2.

Tabel 2. Proporsi Jumlah Sampel Penelitian

Pekerjaan istri nelayan	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah sampel	Pembulatan jumlah sampel (orang)
Pedagang ikan	128	29.70	$\frac{29,70}{100} \times 70 = 20.79$	21
Pengolah ikan (fillet dan olahan ikan lainnya)	68	15.78	$\frac{15,78}{100} \times 70 = 11.04$	11
Buruh fillet	166	38.52	$\frac{38,52}{100} \times 70 = 26.96$	27
Pemilik warung, pedagang lainnya	47	10.90	$\frac{10,90}{100} \times 70 = 7.63$	7
Buruh cuci gosok	18	4.18	$\frac{4,18}{100} \times 70 = 2.92$	3
Penjahit	4	0.93	$\frac{0,93}{100} \times 70 = 0.65$	1
Jumlah	431	100.00	70.00	70

Sumber: Data Survei Diolah, 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kuisisioner, adalah suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, dengan alternatif-alternatif jawaban yang ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pembagian kuisisioner ini dilakukan secara langsung, dimana peneliti menggunakan kuisisioner secara langsung kepada responden, sehingga didapat pengembalian kuisisioner yang tinggi. Kuisisioner mengungkapkan data tentang identitas responden, yaitu umur, tingkat pendidikan jumlah anggota keluarga, pendapatan maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu terkait motivasi bekerja, kontribusi pendapatan serta kemandirian ekonomi. Metode kuisisioner yang digunakan peneliti adalah kuisisioner tertutup, dimana kuisisioner disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta memilih satu jawaban yang sesuai pendapatnya dengan cara memberi tanda ceklis (✓). Pada saat penelitian, kuisisioner seringkali dibacakan oleh peneliti. Hal ini karena ada responden yang tidak lancar membaca, serta untuk menghindari ketidaklengkapan jawaban apabila responden tidak memahami hal-hal yang dimaksudkan dalam kuisisioner.
- b. Observasi/pengamatan langsung, merupakan teknik pengumpulan data yang mengamati situasi maupun kondisi lokasi penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang/subjek yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam proses kegiatan tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan yang ada di lapangan pada saat penelitian. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi meliputi: keadaan lokasi penelitian, aktivitas kegiatan istri nelayan bekerja, dan gejala-gejala fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti dalam melakukan observasi dengan cara datang langsung ke Gudang Lelang sambil membagikan kuisisioner secara langsung kepada responden.

- c. Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder atau data yang sudah tersedia, yaitu meliputi monografi lokasi penelitian, keadaan dan karakteristik lokasi penelitian, keadaan obyek penelitian, karakteristik sosial, ekonomi dan budaya keluarga nelayan. Data ini dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Kelautan dan Perikanan maupun laporan atau literatur hasil penelitian bahan lain yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Analisis Data

Analisis statistik dalam penelitian eksplanatif ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel. Selain itu, analisis ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam variabel-variabel yang diteliti yaitu: motivasi bekerja, kontribusi pendapatan dan kemandirian ekonomi perempuan.

Pada penelitian ini, analisis terkait macam-macam motivasi istri nelayan bekerja merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pembagian motivasi istri nelayan bekerja dalam penelitian ini akan dibahas dengan enam motif, yaitu: 1). Motivasi menambah penghasilan keluarga; 2). Motivasi sebagai pencari nafkah utama; 3). Motivasi untuk mengisi waktu luang; 4). Motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup; 5). Motivasi karena ingin mandiri; dan 6). Motivasi karena senang bersosialisasi.

Analisis tingkat motivasi istri nelayan dengan mengukur persepsi responden dengan menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala yang mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden. Melalui skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2019). Dengan skala likert maka jawaban responden yang bersifat kualitatif dapat dikuantitatifkan, maka penggunaan skala likert sebagai skala pengukuran dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis data. Adapun nilai pengukuran skala likert adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Jawaban yang diperoleh akan dicari rata-rata jawaban responden. Penentuan nilai rata-rata menggunakan interval kelas. Rumus menentukan panjang kelas interval yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyaknya Interval Kelas}}$$

Data yang sudah didapatkan kemudian di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = kategori variabel;

N = jumlah frekuensi;

100 = konstanta

Pada penelitian ini, untuk mengetahui kontribusi pendapatan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga diketahui dari kontribusi pendapatan istri nelayan tersebut terhadap pendapatan keluarga (Singarimbun dan Effendi, 2008) dengan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{If}{It} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi pendapatan responden (istri nelayan) terhadap keluarga (Rp)

If = Pendapatan keluarga yang berasal dari istri nelayan (Rp)

It = Pendapatan keluarga nelayan (Rp)

Pada penelitian ini, data pendapatan didapat dari pendapatan satu bulan terakhir dengan alasan agar data yang didapatkan lebih akurat, mengingat pendapatan istri nelayan yang tidak stabil.

Selanjutnya, untuk mengetahui besaran tingkat kontribusi pendapatan merujuk pada Prayitno *et al.* (2019) dapat diukur dan diambil keputusan sebagai berikut:

- a. Jika kontribusi > 66,8%, maka kontribusi tinggi
- b. Jika kontribusi 33,4% - 66,7%, maka kontribusi sedang
- c. Jika kontribusi < 33,3%, maka kontribusi rendah

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa valid tidaknya suatu kuisisioner. Apabila pertanyaan maupun pernyataan kuisisioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, maka kuisisioner dinyatakan valid (Sugiyono, 2019).

Pengujian validitas suatu instrument penelitian dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus Teknik korelasi pearson *product moment* dengan rumus sebagai berikut (Singarimbun dan Effendi, 2008):

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi pearson produk moment antara item pertanyaan

N = jumlah responden

x = skor pertanyaan per item kuisisioner

y = skor total kuisisioner pada masing-masing responden

Keputusan pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan signifikansi 5% (0,05) dengan ketentuan bahwa item pertanyaan dikatakan valid jika r hitung > r tabel, maka item tersebut dapat digunakan. Uji validitas instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih pada gejala yang sama,

dengan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui bahwa responden telah menjawab pertanyaan secara konsisten kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas digunakan formula *Cornbach Alpha*. Jika nilai koefisien $\alpha \geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan reliabel (Arikunto, 2002). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada model regresi yang digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel *independent* dan variabel *dependen* adalah normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dapat diketahui dari tampilan normal *probability plot*. Apabila data yang ditampilkan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Santosa, 2000).

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regrasi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Gejala heterokedastisitas dideteksi dengan melihat apakah ada pola tertentu pada grafik yang telah distandaridized. Bila grafik menunjukkan pola acak, tersebar, serta tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heterokodestisitas (Gujarati, 2006).

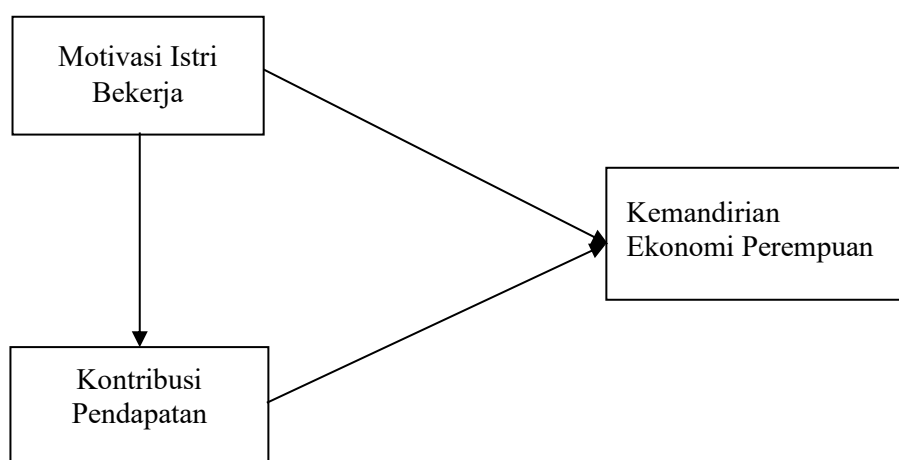
c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear antar variabel *independent* dan variabel *dependen*. Untuk menegtahui ada tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan angka *tolerance* mendekati 1 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3.6.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Peneliti menggunakan teknik analisa jalur, karena analisis jalur digunakan untuk menguji variabel yang berbentuk sebab akibat. Analisis jalur bertujuan untuk menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel penyebab (*eksogenous variable*) terhadap variabel akibat (*endogenoes variable*) (Ferdinand, 2005).

Analisis jalur digunakan untuk menguji model hubungan yang telah ditentukan bukan untuk menemukan penyebabnya. Dengan kata lain analisis jalur dapat ditentukan estimasi besarnya hubungan kausal antara variabel dan hirarki kedudukan masing-masing variabel dalam rangkaian jalur-jalur kausal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung artinya arah hubungan antar variabel langsung tanpa melewati variabel lain. Untuk melihat besarnya pengaruh langsung anatr variabel dengan menggunakan koefisien beta atau koefisien yang terstandarisasi (Ferdinand, 2005). Gambar 4 menggambarkan model analisis jalur pada penelitian.



Gambar 4. Model Analisis Jalur Pada Penelitian

Tahapan-tahapan dalam analisis jalur menurut Ferdinan (2005) sebagai berikut:

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori.
2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur yang terdiri dari: hubungan antar variabel adalah linier, model rekursif yaitu merupakan sistem aliran kausal satu arah, variabel endogen minimal berskala interval, *observe*

variabel diukur tanpa kesalahan (valid dan reliabel), model dispesifikasikan dengan benar sesuai teori.

3. Perhitungan koefisien jalur dengan menggunakan software SPSS versi 25 melalui analisis regresi secara parsial dimana koefisien jalurnya merupakan koefisien yang distandarisasi untuk pengaruh langsungnya. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan dan pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.
4. Pemeriksaan validitas model dengan menghitung koefisien determinasi total dengan menggunakan rumus:

$$R_m^2 = 1 - P_{e1}^2 \cdot P_{e2}^2 \dots P_{ep}^2$$

Keterangan:

$$P_{e1} = \sqrt{1 - R_i^2}$$

R_m^2 = Koefisien determinasi

Besarnya koefisien determinasi total menunjukkan informasi yang terkandung dalam data yang dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain dan error.

5. Interpretasi hasil analisis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut:

1. Macam motivasi istri nelayan bekerja di Gudang Lelang antara lain: 1). Motivasi menambah penghasilan keluarga (42%); 2). Motivasi pencari nafkah utama (4%); 3). Motivasi mengisi waktu luang (13%); 4). Motivasi memenuhi kebutuhan hidup (21%); 5). Motivasi ingin mandiri (14%); dan 6). Motivasi senang bersosialisasi (6%).
2. Tingkat motivasi istri nelayan bekerja di Gudang Lelang dalam kategori tinggi dengan persentase responden sebanyak 84%.
3. Tingkat kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga adalah kategori sedang dengan persentase sebesar 45,00% dengan rata-rata kontribusi pendapatan sebesar Rp 1.379.286.
4. Motivasi istri nelayan bekerja dan kontribusi pendapatan istri nelayan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan, baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Motivasi berpengaruh langsung terhadap kemandirian ekonomi perempuan sebesar 33,2%. Motivasi ekstrinsik (39,7%) lebih besar pengaruhnya daripada motivasi intrinsik (26,1%). Kontribusi pendapatan berpengaruh langsung terhadap kemandirian ekonomi perempuan sebesar 46,5%. Motivasi berpengaruh tidak langsung terhadap kemandirian ekonomi perempuan, melewati kontribusi pendapatan sebesar 26,5%. Informasi yang terkandung dari data penelitian ini sebanyak 66,28% dapat dijelaskan oleh model penelitian ini, sisanya dijelaskan variabel lain di luar model dan error.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disarankan sebagai berikut:

1. Bagi keluarga nelayan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan yang disediakan pemerintah atau organisasi lain, serta meningkatkan kolaborasi antara istri nelayan dan suami dalam pengelolaan ekonomi keluarga.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat lebih meningkatkan pendampingan, serta sebagai informasi dan masukan dalam mengambil kebijakan terkait upaya peningkatan peran istri nelayan dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir.
3. Untuk penelitian selanjutnya diperlukan penelitian sejenis dengan variabel yang lebih kompleks maupun dengan pendekatan kualitatif serta perspektif gender sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. 2012. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara.
- Alfiah, Mustakim, Naskah, Nuryanti dan Salmiah. 2020. *Kontribusi Perempuan Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Bengkalis*. Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender. 19 (1): 91-107.
- Amrain, J., Bumulo, F., Mahmud, M., Moonti, U., dan Hafid, R. 2023. *Analisis Pendapatan Nelayan di Desa Tongo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango*. Journal on Teacher Education. 5 (1): 550-558.
- Andari, S. 2022. *Kebutuhan Nelayan Miskin Dalam Pemenuhan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar*. Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. 12 (1): 11-21.
- Arifin, A. 2022. *Kayanya Laut, Miskinnya Nelayan: Sebuah Paradoks di Jagad Maritim*. In C. I. Ansar (Ed). Unhas Press. 7(1). Gedung UPT Unhas Press.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ariyono, S. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademi Persindo.
- Aulia, M. R., Usman, M dan Susanti, E. 2018. *Motif dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Ikan Asin Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah. 3(4): 270-281.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik 2024. *Sumbangan Pendapatan Perempuan*. Berita Resmi Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDY3IzI=/sumbangan-pendapatan-perempuan.html>. Diakses 2 Agustus 2024.
- Badan Pusat Statistik 2024. *Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin 2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZG1oc2JVcHZhVkpSVDFscmQxTTVTMWxqT1hwMFVUMDkjMw==/garis-kemiskinan-jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin.html?year=2023>. Diakses 2 Agustus 2024.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2024. *Kecamatan Bumiwaras Dalam Angka 2024*. Kota Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2024. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2024*. Kota Bandar Lampung.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2023. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik. Provinsi Lampung.
- Bungin, B. 2017. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Daulay, B. A., Rosmanidar, E. dan Agusriandi, A. 2024. *Analisis Kontribusi Perempuan dalam Membantu Perekonomian Keluarga (Studi Pedagang Perempuan di Pasar Aurduri Kota Jambi)*. Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI). 2920: 123-144.
- Deliarnov. 1996. *Motivasi Untuk Meraih Sukses*. Jakarta: Midas Suryo Grafindo.
- Dulfo, E. 2012. *Women Empowerment and Economic Development*. Journal of Economic Literature. 50(4): 1051-1079.
- Duradin, D. 2017. *Kebijakan Pemerintah di Bidang Perikanan untuk Pelestarian Lingkungan Hidup dan Kesejahteraan*. Syntax Literare. Jurnal Ilmiah Indonesia. 2(12): 22-34.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2024. *Data Publish Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung 2024*. Dinas Kelautan dan Perikanan. Kota Bandar Lampung.
- Dybowski, C and Harendza, S. 2015. *Validation of The Physician Teaching Motivation Questionnaire (PTMQ)*. BMC Medical Education. (2015)15: 166.
- Emping, J. O. dan Widiastuti, N. 2013. *Peran Wanita Nelayan dalam Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan di Kelurahan Padarni Kabupaten Manokwari*. Universitas Negeri Papua. Manokwari.
- Erlina, M. 2021. *Kesejahteraan Psikologis pada Istri Nelayan di Kelurahan Marunda Kecamatan Cilincing Jakarta Utara*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM. 10(1): 58-71
- Farida, L. 2011 *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru*. Jurnal Aplikasi Bisnis. 1(2): 103-111.
- Ferdhi, H. 2016. *Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan*. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Ferdinand, A. 2005. *Structural Equalition Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Firdaus, M. dan Rahardian, R. 2015. *Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas)*. Jurnal Sosek KP. 10 (2): 241-249.
- Fuady, I dan Yusnita, T. 2016. *Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Kepemimpinan Perempuan Nelayan di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu*. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 14 (2): 50-62.

- Ghozali, I. 2018. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Golla, A. M., Malhotra, A., Nanda, P., and Mehra, R. 2011. *Understanding and Measuring Women's Economic Empowerment*. International Center for Research on Women.
- Gujarati, N. D. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Handayani M.Th. dan N.W.T. Artini, 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Piramida. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. 5(1). Juli 2009.
- Holisha, J., Prananta, A. W., Rahwati, A.D dan Budiyanti, S. 2022. *Metode Sosial Mapping Untuk Melihat Peran Ganda Istri Nelayan dalam rangka Peningkatan Kesejahteraan Keluarga, Pasca-Suramadu (Studi Kasus di Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting, Sumenep)*. Jurnal Sosial Politika. 3(1): 1-13.
- Ihsan, I. 2022. *Pengaruh Motivasi Belajar di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age 6(1): 169-175.
- Irawati, R. dan Hati, S. W. 2013. *Motivasi Kerja Wanita Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Sektor Perikanan*. Jejak. Journal of Economics and Policy. 6(1): 93-105.
- Ismanto, B., Wijaya, M. R., dan Ritonga, A. H. 2018. *Istri Sebagai Pencari nafkah Utama dan Dampaknya dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kehidupan Keluarga TKW di Kabupaten Lampung Timur)*. Fitriah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. 4(2). 397-416
- Ivancevich, J, M., Matteson, M. T., and Konopaske, R. 2017. *Organizational Behavior and Management* (11 ed). Mc Graw-Hill.
- Jatmiko, B. P. 2020 <https://money.kompas.com/read/2020/08/10/153000626/5-ciri-milenial-mandiri-finansialkamu-masuk-yang-mana-?page=all>. Diakses 20 Oktober 2024.
- KKP. 2023. Satudata KKP. satudata.kkp.go.id. Diakses 3 Juni 2024
- Kameli, E. dan Julisatina, I. 2023 *Faktor-Faktor yang Memotivasi Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. Jurnal Ekonomi & Bisnis. 1(1): 9-19.
- Khairiyah, Y. dan Sunito, M. A. 2018. *Hubungan Karakteristik dan Peran Kerja Istri Nelayan dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM). 2(5): 653-666
- Kompas. 2023. *Peluang Ekonomi Desa Pesisir*. Oleh: Siwi Nugraheni. <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/10/31/peluang-ekonomi-desa-pesisir>. Diakses 18 Agustus 2024.

- Kusnadi. 2006. *Konflik Sosial Nelayan*. Yogyakarta: LKIS.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Jember dan ArRuzz Media.
- Kurniawati, S. 2021. *Faktor Pendorong Motivasi Kerja Wanita Madura Pada Sektor Informal di Pontianak Barat*. Prosiding Seminar Nasional SATIESP 2021. No. ISBN: 978-602-53460-8-8.
- Kusumawati, E. D. dan Karjono. 2022. *Pengaruh Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Industri Kecil dan Motivasi Ketrampilan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan SDM*. Majalah Ilmiah Bahari Jogja (MIBJ). 20(2): 162-173.
- Luthans, Fred. 2011. *Perilaku Organisasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Maghfiroh, W. dan Sofia. 2020. *Strategi Nafkah Istri Nelayan Buruh di Desa Pengabengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 13 (1): 73-91.
- Majid, F. 2013. *Peran Istri Nelayan Dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga Pesisir Dalam Menghadapi Perubahan Iklim*. Studi Empiris: Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Martono, N. 2015. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moser, C.O. 1993. *Gender Planning and Development: Theory, Practice, and Training*. London: Routledge.
- Mubyanto, Sutrisno, L. dan Dove, M. 1984. *Nelayan dan Kemiskinan: Studi Ekonomi dan Antropologi di Dua Desa Pantai*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mukeri, M. 2015. *Kemandirian Ekonomi Solusi Untuk Kemajuan Bangsa*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Murtiana, T. dan Hidayah, N. 2017. *Kompleksitas Peran Wanita pada Keluarga dengan Pola Karir Ganda*. Jurnal Pendidikan Sosiologi. Universitas Negeri Yogyakarta: 1-17.
- Nasneri, Y. dan Museliza, V. 2014. *Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*. Jurnal Marwah. XIII (1): 74-103.
- Novalina, A., dan Rusiadi. 2018. *Confirmatory Factor Analysis Terhadap Kemandirian Ekonomi Wanita Pesisir Berbasis Kesejahteraan Keluarga Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik. 3(3): 65-74.
- Novita. 2017. *Motivasi Perempuan Berwirausaha Melalui Kelompok Arisan Program Pemberdayaan Masyarakat (PKK) di Kota Pekanbaru*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. 14(1): 1-10.

- Parker, D. K (2005). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Pinem, M. dan Utami, R. 2021. *Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. 13(1): 118-126.
- Prayitno, T., Soejono, D. dan Suwandari, A. 2019. *Motivasi dan Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Perumahan Kabupaten Jember*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA). 3(3): 170-182.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya. Zifatama Publishing.
- Provinsi Lampung. 2023. *Keputusan Gubernur Lampung Nomor: G/732/V.08/HK /2023 Tentang Upah Minimum Kota Bandar Lampung Tahun 2024*. Teluk Betung.
- Putri, I. Y. 2021. *Representasi Kemandirian Perempuan dalam Film Wedding Agreement*. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Rahaju, M. E. E., Muljati, T dan Sumarlan. 2012. *Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Taman Kotamadya Madiun)*. Ekomaks. 1(2): 80-94
- Rahmawati, F. dan Karmeli, E. 2022. *Peranan Perempuan Pesisir dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga*. Samalewa. Jurnal Riset dan Kajian Manajemen. 2(1). 90-99.
- Retnowati, E. 2008. *Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum)*. Jurnal Perspektif. XVI (3): 149-159.
- Rispantyo, Harini, S., Harimurti, F., and Ahsani, R. F. 2021. *Low Contribution of Fisherman's Wives to Family Income on Seafishing Industrial Sector In Indonesia (A Case Study In Rembang, Central Java, Indonesia)*. Journal Psychology and Education. 2021. 58(1): 2344-2355.
- Risbiyantoro, H., Bela, F. M. S., dan Firdaus, D. 2023. *Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah (Studi Kasus di Cinere Depok)*. Journal Sharia and Humanities. 2(2). 198-211.
- Robbins, S.P. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Robbins, S. P. and Judge, T. A. 2013. *Organizational Behavior* (15 ed.). Pearson.
- Sabrina, A. U. dan Sarmini. 2021. *Konstruksi Sosial Kemandirian Perempuan di Era Globalisasi (Fenomenologi Perempuan Pengemudi Ojek Online di Kota Surabaya)*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. 11(2): 398-412.
- Saputri, F., Muha, A. M., dan Pitono. 2022. *Pengaruh Kemandirian dan Dukungan Keluarga Terhadap Kewirausahaan Wanita dengan Pendidikan Sebagai*

- Variabel Moderating*. Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan. 1(3): 222-232.
- Sarapil, C. I., Kumaseh, E. I., Ikhtiagung, G. N., dan Puspaputri, E. 2021. *Kontribusi Peran Perempuan Pesisir Terhadap Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kampung Petta Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal Ilmiah Tindalung. 7(1): 1-6.
- Satria, Arif. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Sekaran, U and Bougie, R. 2013. *Research Methods for Business, In A Skill-Building Approach*. Seventh Ed. Chichester: Wiley.
- Shahab, S. A. K. 2019. *Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan di Pasar Gudang Lelang, Kecamatan Bumiwaras, Kelurahan Kangkung, Kota Bandar Lampung*. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Srilayana, Y., Syarifuddin, dan Hakim, L. D. R. 2023. *Keterlibatan Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Pada Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)*. Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi. 1(2). 149-160.
- Steers, R. M. and Sanchez-Runde, C. J. 2007. *The Blackwell Handbook of Global Management*. (1 ed). Blackwell.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sumantri, B dan Ansori, B. 2004. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pemetik Teh di Desa Air Sempiang Kabupaten Rejang Lebong)*. AGRISEP. 2(2): 103-111.
- Surya, L dan Kholik, N. 2020. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam: Ulasan Pemikiran Soekarno*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Susianti. 2019. *Pemberdayaan Wanita di Sektor Informal dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga: Studi Kasus di Kabupaten Sleman*. Inovasi Pembangunan-Jurnal Kelitbangan. 7(1): 31-48.
- Tagela, U. 2021. *Perbedaan Kemandirian Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran Siswa SMP*. Jurnal Konseling Gusjigang. 7(1):1-8.
- Tannady, H. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Expert.

- Taufiq, I., Fitriyana dan Haqiqiansyah, G. 2022. *The Contribution of Fishermen's Wives In Increasing Family Income in Sebuntal Village, Marangkayu District, Kutai Kartanegara Regency*. Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA). 2(6): 2787-2800.
- Undang-undang No. 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan.
- Undang-undang No. 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan.
- Uno, H. B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wawansyah, H. 2012. *Kontribusi Ekonomi Produksi Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan Desa Juru Seberang Tanjung Pandan Bangka Belitung*. Bandung: Unpad.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo. 2006. *Marginalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Pedesaan Jawa*. Bandung (ID): Yayasan Akatiga.
- Widjajanti, K. 2011. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 12(1): 15-27.
- Wijayanti, I., Karyadi, L. W., dan Komalasari, M. A. 2021. *Pengutan Jiwa Kewirausahaan Perempuan Pesisir Melalui Pengolahan Pangan Lokal*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. 4(3): 255-260.